

Peluang Wirausaha Mandiri Melalui Pengembangan Produk Makanan Dari Pangan Lokal Gorontalo

Frida Maryati Yusuf¹, Supartin², Nurul fajriani Usman³

¹Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: fridamaryatiyusuf@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

³Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

The goal of point 2 of the Sustainable Development Goals (SDGs), namely no hunger in the village, achieving food sovereignty, improving nutrition, and promoting sustainable agriculture is one of the expected forms of achievement in the implementation of the Thematic Village Development KKN program through a community service program that aims to encouraging the realization of a village without hunger, increasing community knowledge and being able to innovate based on the results of lecturers' dedication in order to improve the standard of living of the community in accordance with the achievement of the SDGs. Based on these goals, in order to reduce poverty and hunger in villages, it is necessary to strengthen food security. Empowerment and assistance programs for the community in high selling value with hydroponic cultivation technology in residents' yards really support the achievement of SDGs point 2.

Keywords: SDGs; food security; village.

Abstrak

Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) butir 2 yaitu tidak ada kelaparan di desa, mencapai kedaulatan pangan, memperbaiki nutrisi, dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan menjadi salah satu bentuk capaian yang diharapkan dalam Pelaksanaan program KKN Tematik Desa Membangun melalui program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk mendorong terwujudnyadesa tanpa kelaparan, meningkatnya pengetahuan masyarakat dan mampu melakukan inovasi berdasarkan hasil pengabdian dosen dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai pencapaian SDGs. Berdasarkan tujuan tersebut, dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan kelaparan di desa maka perlu memperkuat ketahanan pangan. Program pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat dalam bernilai jual tinggi dengan teknologi budidaya hidroponik di pekarangan warga sangat mendukung pencapaian SDGs butir 2.

Kata Kunci: SDGs, ketahanan pangan; desa

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Frida Maryati Yusuf, fridamaryatiyusuf@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan mendefinisikan pangan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan dan minuman. Pangan menjadi kebutuhan bagi seluruh masyarakat di dunia.

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat dapat mempengaruhi ketersediaan pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 mencapai 1.180.948 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,06%. Kenaikan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan pangan yang cukup dapat memperbesar resiko kerawanan pangan (food insecurity). Kerawanan pangan adalah kondisi dimana seorang individu atau sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah tidak dapat memperoleh makanan yang cukup, menghalangi mereka untuk hidup sehat dan melakukan aktivitas mereka dengan baik (1). Hal ini dapat mengancam ketahanan pangan di Provinsi Gorontalo.

Salah satu upaya untuk memperkuat ketahanan pangan adalah melalui diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan adalah merupakan suatu program dengan menerapkan prinsip penganeekaragaman pangan atau upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang (2). Hambatan dalam mencapai diversifikasi pangan adalah pola pikir masyarakat sejak kecil bahwa tidak akan kenyang kalau

belum makan nasi. Padahal ada banyak pangan lokal yang dapat dijadikan sebagai pengganti nasi. Pangan lokal adalah makanan yang dikonsumsi masyarakat setempat sesuai potensi dan kearifan lokal. Provinsi Gorontalo memiliki beragam pangan lokal mulai dari binde biluhuta, ilabulo, dan lain-lain.

Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pangan lokal sehingga menghasilkan suatu produk yang memiliki daya jual tinggi. Solusi yang ditawarkan pada program KKN Tematik adalah melakukan pendampingan wirausaha mandiri di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Masyarakat mitra juga akan diperkenalkan dengan e-commerce yakni kegiatan transaksi jual beli secara elektronik melalui media internet. Melalui kegiatan ini maka diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kreativitas dalam mengelola pangan lokal, menyelamatkan pangan lokal, dan menambah penghasilan ekonomi. Kegiatan ini juga mendukung pemerintah dalam upaya percepatan pencapaian target SDGs desa butir kedua tentang desa tanpa kelaparan dengan menargetkan tidak ada kelaparan di desa, mencapai kedaulatan

pangan, memperbaiki nutrisi, dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

1. Untuk mitra sasaran yang bergerak dalam bidang ekonomi, pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2

- (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
- a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra kelompok masyarakat umum minimal 2 (dua) bidang permasalahan, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra sasaran. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
 3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra pemberi dana (*jika ada*) dan mitra sasaran dalam pelaksanaan program.
 4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
 5. Uraikan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
 6. Uraikan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan dan keterkaitan dengan IKU

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey pendahuluan dan analisis situasi, Kegiatan ini meliputi pengumpulan data dan informasi secara partisipatif dari masyarakat dan pemerintah

desa mengenai kondisi pekarangan masyarakat mitra dan dan pemahaman terhadap pangan lokal Gorontalo.

Tahap kedua adalah Sosialisasi Keragaman Pangan Lokal Gorontalo Kegiatan ini akan diikuti oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya masyarakat mitra akan dibekali dengan materi tentang keragaman pangan lokal Gorontalo pengganti nasi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah diberikan.

Tahap ke tiga adalah Pelatihan Kewirausahaan dan Pengolahan Pangan Lokal Masyarakat mitra akan dibekali dengan keterampilan manajemen produksi mulai dari perencanaan wirausaha baru, pengemasan produk, pengelolaan keuangan, dasar-dasar akuntansi keuangan, analisis pasar, dan perluasan pemasaran sebagai bentuk kesiapan menjadi wirausaha mandiri. Selain itu, akan dilakukan demonstrasi pengolahan pangan lokal secara langsung.

Tahap ke empat adalah Pelatihan Pemasaran Produk dengan Teknologi *E-commerce* Pelatihan dilakukan setelah masyarakat mitra telah memahami manfaat pangan lokal Gorontalo dan sudah memiliki dasar kewirausahaan. Oleh karena itu, pelatihan ini akan mengajarkan tentang teknologi E-commrce kepada mitra.

Pembahasan

Siswoyo (2009) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses kreatifitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat serta kemampuan mendatangkan kemakmuran bagi pelakunya. Kewirausahaan adalah sebuah usaha untuk mengoptimalkan

sumber daya dan mengambil risiko dalam rangka kesuksesan bisnis yang dijalani. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang dibungkus program yang bisa dipelajari oleh setiap insan yang mempunyai keinginan kuat untuk sukses. Fokus utama dari pengembangan kewirausahaan adalah menghasilkan individu-individu yang mempunyai keinginan kuat untuk sukses dalam berbisnis, mengambil resiko, serta berinovasi dan kreatif. Proses ini membutuhkan investasi jangka panjang, namun akan membuahkan hasil yang maksimal. Remeikiene et al (2013) yang dikutip oleh Hadiyati (2018) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memiliki dampak pada ciri-ciri kepribadian wirausaha seperti pengambilan resiko, sikap dan perilaku, kebutuhan prestasi, serta kemampuan mengendalikan lingkungan. Pendidikan kewirausahaan dimulai dari kepribadian pelaku usaha. Misalnya dalam pengambilan resiko. Bagi pengusaha (entrepreneur), kemampuan membaca situasi dan melihat peluang adalah tantangan yang harus dihadapi bahkan dalam situasi tersulit sekalipun. Seorang pelaku usaha sudah bisa mengantisipasinya sejak dini, karena pengetahuan kewirausahaan dasar yang sudah dipelajari, apalagi jika dihubungkan dengan kewirausahaan berbasis kemasyarakatan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan sosial (social change). Maka ruang lingkup nya semakin luas, dan bisa jadi tanpa batas. Puspitaningtyas Z (2018) menjelaskan bahwa pengembangan kewirausahaan merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menerapkan visi ke dalam perilaku kehidupan. Seorang entrepreneur sukses pasti memiliki visi dalam kehidupannya, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengambil keputusan bisnis. Berwirausaha membutuhkan proses berpikir inovatif

dan kreatif, sehingga mampu menangkap peluang dan sekaligus mampu menghadapi tantangan. Tujuan akhir dari proses tersebut adalah lahirnya sebuah bisnis yang penciptaannya dibentuk dari kondisi yang tidak pasti. Ketidakpastian bisnis biasanya akan melahirkan pengusaha yang handal dan hebat. Bisnis yang dilakukan dengan pengetahuan memiliki peran penting bagi kesuksesan entrepreneur, sehingga bisa menentukan keberlanjutan usaha yang ditekuni

Dalam pelaksanaan pengabdian ini mahasiswa melihat dan mengumpulkan informasi mengenai pangan lokal yang ada di desa wonggahu dengan mengunjungi rumah warga yang berpotensi memiliki peluang wirausaha mandiri. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan selama 5 hari dan kemudian hasil dari observasi dirapatkan bersama pemerintah desa dan masyarakat untuk dijadikan acuan dalam penentuan program kerja yang akan dilaksanakan di desa wonggahu sesuai dengan tema “peluang wirausaha mandiri melalui pengembangan produk dan pangan lokal gorontalo”. Sesuai dengan hasil survey dan rapat yang ditemukan sebagian besar usaha paling dominan di desa wonggahu yaitu usaha kopi. Akan tetapi kopi tersebut masih dipasarkan dalam bentuk eceran yang masih dikemas menggunakan tas kresek.

Sesuai dengan hasil observasi, Mahasiswa melakukan sosialisasi bersama pemerintah desa kepada pemilik-pemilik usaha kopi terkait pentingnya branding dan desain kemasan sebagai daya Tarik produk guna meningkatkan nilai jual dan strategi pemasaran. Mahasiswa mengikuti proses pembuatan kopi lebih khususnya menggunakan 2 bahan yaitu biji kopi dan jagung dengan perbandingan 12 liter jagung dan 1 liter kopi dalam 1 kali pembuatan. Kemudian mahasiswa membuat desain label yang akan digunakan pada kemasan kopi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah kerja Nyata mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo berjalan dengan lancar dan sukses dimana kegiatan pengabdian ini sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi masyarakat di desa Wonggahu kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo Propinsi Gorontalo, dengan adanya program wirausaha mandiri melalui pengembangan produk makanan dari produk local yaitu kopi, dalam hal ini mahasiswa KKN Universitas Negeri Gorontalo berkontribusi dalam pelaksanaan wirausaha masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Gorontalo selaku penyandang dana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat; Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini; dan Kepala Desa Wonggahu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hoelman, Mickael B., 2015. Bona Tua & Sune, U. (2019). Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(3), 246-270.
- Panduan Fasilitasi Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) Tahun 2020.
- Rancangan Renstra 2020-2024*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

<https://www.kemendesdesa.go.id/berita/view/publikasi/359/rancangan-renstra-2020-2024>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa Membangun. United Nations Development Programme – *Indonesia Report. 2015.*

Indicators and Data Mapping to Measure Sustainable Development Goals (SDGs) Targets Case of Indonesia 2015